

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, kita harus mendesain terlebih dahulu sebuah perencanaan penelitian. Tujuannya adalah, agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:84) “desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Ini berarti desain penelitian merupakan gambaran yang dilakukan peneliti dimulai dari proses perencanaan penelitian hingga pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mencari data komponen potensi pajak hotel; mulai dari berapa banyak hotel yang akan dihitung potensinya, kemudian jumlah kamar, tarif kamar, dan tingkat hunian hotel.
2. Mencari data realisasi penerimaan pajak hotel dan data realisasi penerimaan pajak daerah kota Bandung.
3. Menghitung potensi pajak hotel kota Bandung.
4. Melakukan wawancara di dinas pelayanan pajak kota Bandung mengenai penetapan potensi dan target pajak hotel di kota Bandung.
5. Menganalisis hasil dari perhitungan potensi pajak hotel, dan menganalisis data hasil wawancara mengenai penetapan potensi dan target pajak hotel di kota Bandung.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi

atau *mixed methods*. Metode ini merupakan gabungan dua metode yang telah ada sebelumnya, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, “sebagai lawannya adalah eksperimen” dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:3) “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

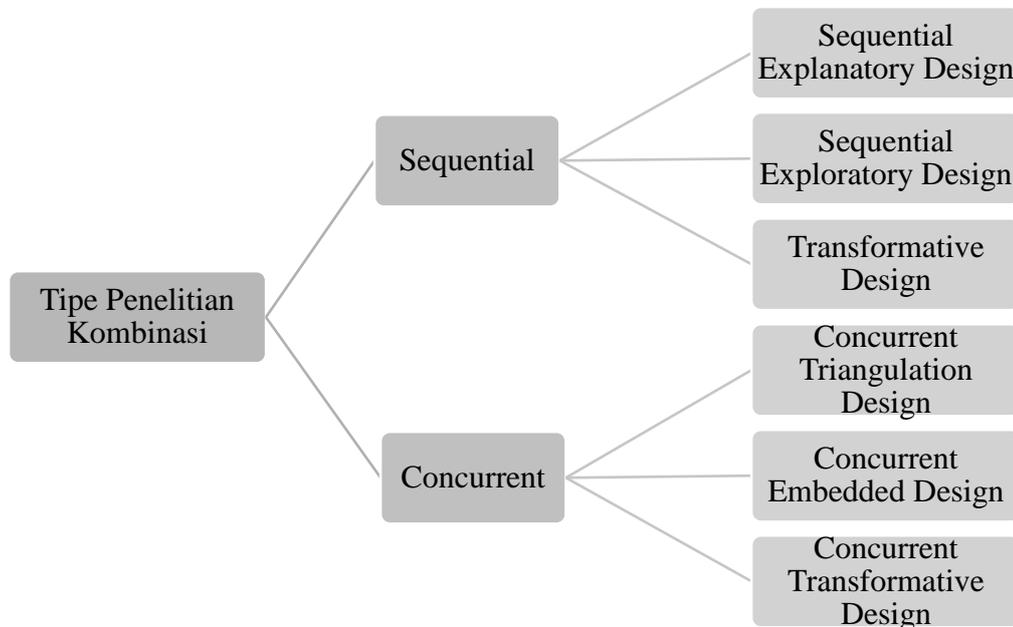
“*Mixed methods* sendiri mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara kualitatif dengan data kuantitatif” (Creswell, 2010:22). Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddlie dalam bukunya yang berjudul *Mixed Methodology* (2010:3-4), bahwa:

“mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis atau empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis atau fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif”.

Menurut Creswell (2010:5) “penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif”. Menurut pendapat Sugiyono (2011:404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*), yaitu:

“adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliable, dan objektif”.

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (2011:408) model metode penelitian kombinasi seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Macam Metode Penelitian Kombinasi

Dari berbagai tipe penelitian kombinasi di atas, peneliti memilih model *concurrent embedded*, dengan metode primernya adalah metode kuantitatif.

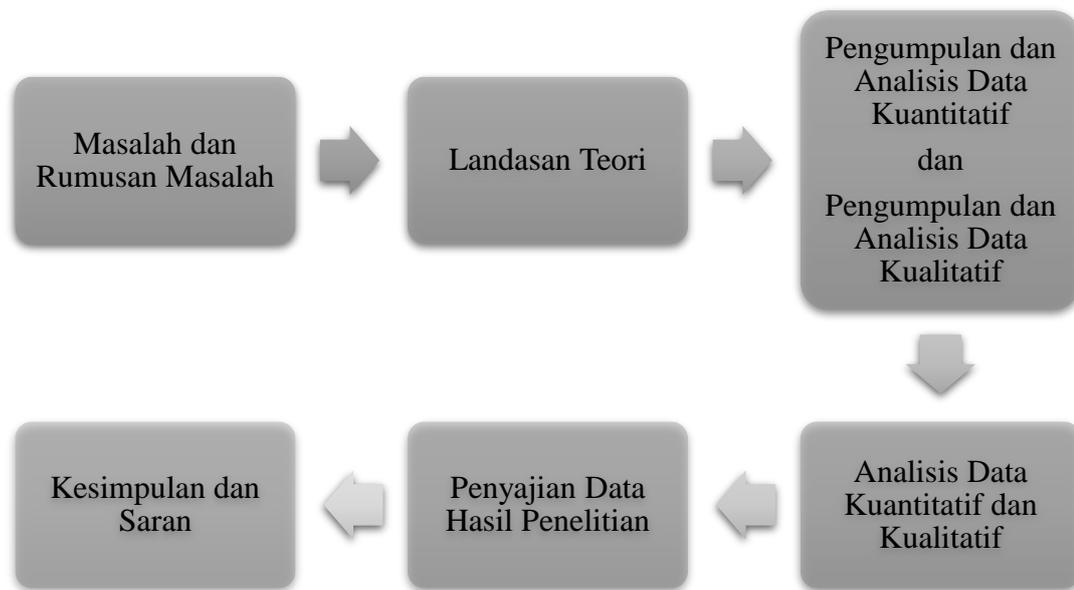
Metode kombinasi model atau design *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode secara tidak seimbang. Sedangkan, *concurrent* sendiri dalam Sugiyono (2011:411) adalah “penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama”.

Karena ini metode tidak berimbang, maka ada yang dinamakan metode primer, dan metode sekundernya. Sesuai namanya, primer disini dimaksudkan sebagai metode yang bobotnya lebih tinggi, sedangkan sekunder berarti sebagai metode pelengkap. Peneliti memilih metode kuantitatif sebagai metode primernya, dan metode kualitatif sebagai metode sekundernya.

Jadi, metode kombinasi dengan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded*) dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang

menggabungkan metode kuantitatif sebagai metode primer dengan metode kualitatif sebagai metode sekunder, dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Alasan peneliti mengambil metode ini adalah peneliti dapat mengumpulkan dua macam data secara simultan dalam satu tahap pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini dalam Sugiyono (2011:538) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Metode penelitian kombinasi *concurrent embedded*, metode kuantitatif sebagai metode primer

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini berangkat dari sebuah masalah atau gap, setelah masalah yang melatarbelakangi dikemukakan dengan fakta, selanjutnya dibuat rumusan masalah, yang kemudian dibentuk beberapa pertanyaan, dalam penelitian ini terdapat satu rumusan masalah. Setelah masalah dirumuskan, peneliti mencari teori yang dapat digunakan untuk memperjelas masalah.

Selanjutnya pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen, dan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan wawancara. Data kuantitatif yang terkumpul diolah menggunakan rumus, dan data kualitatif dianalisis secara kualitatif.

Data kuantitatif yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data kuantitatif, dan data kualitatif yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data kualitatif. Selanjutnya dianalisis, untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas, dan/atau menggugurkan data kuantitatif.

Data tersebut selanjutnya diberikan pembahasan, sehingga hasil penelitian menjadi semakin jelas. Langkah terakhir adalah, memberikan kesimpulan dan saran atas penelitian ini. Jumlah kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya rumusan masalah.

B. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:59) menjelaskan pengertian dari variabel penelitian bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah Pajak Hotel, yang kemudian akan dihitung potensi penerimaannya, dan menganalisis penetapan potensi dan target pajak hotel di Kota Bandung. Yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Potensi Pajak Hotel	Kemampuan (kekuatan) untuk menghasilkan pajak hotel atau kemampuan yang layak (pantas) dikenai pajak	Jumlah Kamar (R) Jumlah Hari (D) Tingkat Hunian (T) Harga Rata-Rata Kamar (Pr)	Rasio

	(<i>taxable capacity</i>) dalam keadaan normal (100%)		
--	---	--	--

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:123), “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Menurut Uma Sekaran (2010:180), “Data penelitian dapat diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder”.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2009:137) berpendapat bahwa:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang atau melalui dokumen”

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari karyawan Dinas pelayanan Pajak Kota Bandung yang langsung mengelola pajak hotel di kota Bandung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data atau laporan realisasi pajak daerah, laporan realisasi pajak hotel, jumlah kamar hotel yang tersedia, dan tarif kamar hotel, serta daftar jumlah kamar yang dihuni.

Untuk laporan realisasi pajak daerah, dan laporan realisasi pajak hotel datanya di dapat dari kantor Dinas Pelayanan Pajak kota Bandung. Sedangkan, untuk data jumlah kamar hotel yang tersedia, tarif kamar hotel, dan daftar jumlah kamar yang dihuni, datanya di dapat dari kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan hal-hal lainnya dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di tempat penelitian, adapun teknik cara pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder yaitu laporan target dan realisasi pajak daerah, laporan target dan realisasi pajak hotel, daftar hotel di Kota Bandung, serta jumlah kamar dan tarif kamar hotel, serta daftar jumlah kamar yang dihuni. Yang selanjutnya menjadi bahan acuan untuk menghitung potensi penerimaan, pajak Hotel di Kota Bandung. Data tersebut didapat dari Disyajak (Dinas Pelayanan Pajak) dan Disbudpar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).

b. Wawancara

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data penelitian. Dalam Yusuf (2014:372) Wawancara adalah “suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung”. Yang menjadi informan dalam pengumpulan data melalui wawancara ini adalah, karyawan Disyajak bagian Pajak Hotel.

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Terdapat beberapa cara dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas dari sebuah data yang didapat. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan *Membercheck* untuk menguji Kredibilitas dari sebuah data yang telah didapat. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada

sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga, sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

b. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi social lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu

hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Uji Depenability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut dengan reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji kebasahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data tersebut. Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan kegiatan dalam analisis data adalah:

“mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, guna mencapai tujuan penelitian adalah menghitung seberapa besar potensi penerimaan pajak hotel, menghitung tingkat efektivitas pajak hotel, dan kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah, serta menganalisis manajemen pengelolaan pajak hotel di Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung. Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perhitungan Potensi Pajak Hotel

Pengertian potensi hotel menurut Prakosa (2005:145) adalah “kemampuan (kekuatan) untuk menghasilkan pajak hotel atau kemampuan yang layak (pantas) dikenai pajak (*taxable capacity*) dalam keadaan normal (100%)”.

Menurut (Mahmudi 2010:135) Analisis Potensi bermanfaat bagi Manajemen pemerintah daerah maupun calon investor untuk memberikan pertimbangan tentang potensi penerimaan yang masih dapat digali dan potensi keuntungan berinvestasi.

Cara menghitung potensi hotel menurut Kesit Bambang Prakosa (2005:145) sebagai berikut:

$$\text{Potensi Hotel} = R \times D \times T \times Pr$$

Keterangan:

R = Jumlah Kamar

- D = Jumlah Hari
 T = Tingkat Hunian
 Pr = Harga Rata-Rata Kamar

Sedangkan untuk mengetahui tingkat hunian kamar dilakukan dengan menghitung jumlah kamar yang dihuni / dipakai tamu (*room night occupied*) dibagi dengan banyaknya kamar yang tersedia/ dapat dipakai (*room night available*) dikalikan 100%.

2. Penetapan Potensi Dan Target Pajak Hotel

Menurut Fossey, cs 2002 dalam (Yusuf, 2014:400) mengemukakan batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman (Yusuf, 2014:407). Bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Dalam model ini, peneliti melakukan tiga analisis data secara serempak, yaitu: (a) reduksi data; (b) data display; dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dapat terlihat kegiatan analisis data secara menyeluruh, seperti berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan, dengan cara membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat *cluster*, membuat pemisah, dan menulis memo,

dll. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

b. *Data Display*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat tayangan (*display*) dari suatu fenomena atau dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, maka akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Bentuk display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif.

c. Kesimpulan/verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo dan memo telah ditulis, namun belum menghasilkan kesimpulan akhir. Peneliti harus jujur dan menghindari sifat subjektifitas dirinya. Sejak awal peneliti harus menempatkan posisi sebagai titik sentral, maka peneliti harus inisiatif, tidak membiarkan data menjadi tidak berguna. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi, data display, dan penarikan kesimpulan berikutnya.